



ANALISIS PREFERENSI PEKERJAAN REMAJA GEN Z ERA DIGITAL DAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI PROVINSI LAMPUNG

Agus Wibowo¹, Mudaim², Idyana Adha³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Metro

E-mail: aw23758@gmail.com¹, mudam79@gmail.com², idyanaadha1997@gmail.com³

Abstrak

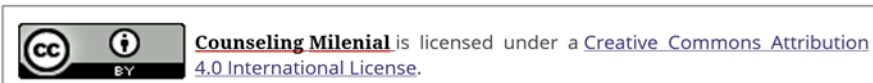
Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan terhadap preferensi karir remaja Generasi Z, termasuk dalam menentukan pilihan pekerjaan dan bidang karir masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi karir remaja Gen Z di Provinsi Lampung pada era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA dan SMK di Provinsi Lampung, dengan sampel sebanyak 500 siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan Skala Preferensi Karir Remaja Gen Z yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas menunjukkan 34 item valid dengan koefisien validitas antara 0,321–0,784, sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,912 yang menunjukkan kategori sangat reliabel. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa persentase dan distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi jenis pekerjaan yang paling diminati remaja Gen Z adalah entrepreneur sebesar 17,4%, guru sebesar 14,4%, dan karyawan sebesar 10,4%. Pada preferensi bidang pekerjaan, bidang entrepreneur memperoleh persentase tertinggi sebesar 34,61%, diikuti bidang kesehatan sebesar 17,64%, pendidikan sebesar 16,29%, dan ASN/TNI/Polri sebesar 15,84%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung memilih pekerjaan yang fleksibel, kreatif, mandiri, dan sesuai dengan passion serta perkembangan teknologi digital. Penelitian ini memberikan implikasi terhadap pentingnya layanan bimbingan dan konseling karir berbasis digital di sekolah untuk membantu peserta didik memahami potensi diri, mengenal dunia kerja modern, dan merencanakan karir secara realistis di era digital.

Kata Kunci: *Preferensi Karir; Generasi Z, Era Digital; Artificial Intelligence*

Abstract

The development of digital technology has significantly influenced the career preferences of Generation Z adolescents, particularly in determining future occupations and career fields. This study aimed to analyze the career preferences of Generation Z adolescents in Lampung Province in the digital era. The research employed a quantitative approach with a descriptive design. The population consisted of twelfth-grade students from senior high schools and vocational high schools in Lampung Province, with a sample of 500 students selected through simple random sampling. The research instrument used was the Generation Z Adolescent Career Preference Scale, which had been tested for validity and reliability. The validity test results showed that 34 items were valid with validity coefficients ranging from 0.321 to 0.784, while the reliability test obtained a Cronbach's Alpha coefficient of 0.912, indicating a very high level of reliability. Data analysis techniques used descriptive statistics in the form of percentages and frequency distributions. The findings revealed that the most preferred occupations among Generation Z adolescents were entrepreneur (17.4%), teacher (14.4%), and employee (10.4%). In terms of occupational fields, entrepreneurship had the highest percentage (34.61%), followed by health (17.64%), education (16.29%), and civil servant/military/police sectors (15.84%). The results indicate that Generation Z adolescents tend to prefer careers that are flexible, creative, independent, and aligned with their passions as well as digital technology developments. This study implies the importance of implementing digital-based career guidance and counseling services in schools to assist students in understanding their potentials, recognizing modern work environments, and planning realistic careers in the digital era.

Keywords: *Career Preferences; Generation Z; Digital Era; Artificial Intelligence*





PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan dan karir. Revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan perkembangan internet, kecerdasan buatan, media sosial, dan digitalisasi kerja menyebabkan perubahan pola pikir generasi muda terhadap pilihan pekerjaan dan masa depan karir mereka. Remaja saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pekerjaan konvensional, tetapi mulai tertarik pada profesi berbasis teknologi digital, pekerjaan fleksibel, dan peluang kerja kreatif yang berkembang melalui media sosial serta platform digital lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa preferensi karir generasi muda mengalami perubahan yang signifikan di era digital.

Preferensi karir merupakan kecenderungan individu dalam memilih pekerjaan tertentu berdasarkan minat, bakat, nilai, kebutuhan, pengalaman, serta lingkungan sosial yang mempengaruhi dirinya. Menurut teori Karir Super dijelaskan bahwa preferensi karir adalah proses perkembangan konsep diri yang dibangun dari proses pemahaman diri dan pemahaman karir individu dalam menentukan pekerjaan sesuai dengan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan teori karir Holland yang menjelaskan bahwa proses pemilihan karir individu dipengaruhi oleh kesesuaian antara tipe kepribadian individu dengan lingkungan pekerjaan yang dipilih. Preferensi karir individu tidak hanya dipengaruhi faktor internal individu, tetapi juga faktor eksternal seperti perkembangan teknologi, budaya, keluarga, lingkungan pendidikan, dan kebutuhan dunia kerja.

Proses karir individu pada masa remaja masuk kedalam tahap eksplorasi karir. Masa remaja individu berada pada tahap eksplorasi karir yang penting dalam menentukan arah masa depan kehidupannya. Santrock (2018) menjelaskan bahwa remaja mulai membentuk identitas diri dan mulai memikirkan pilihan pendidikan serta pekerjaan yang akan dijalani di masa depan. Akan tetapi, banyak remaja masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir karena kurangnya informasi, minimnya pemahaman diri, tekanan sosial, dan perubahan dunia kerja yang sangat cepat. Permasalahan tersebut semakin kompleks ketika remaja dihadapkan pada perkembangan teknologi digital yang menciptakan berbagai jenis pekerjaan baru yang belum sepenuhnya dipahami.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir sekitar tahun 1997–2012 dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Generasi ini dikenal sebagai digital native karena sejak kecil telah terbiasa menggunakan internet, smartphone, media sosial, dan berbagai aplikasi digital. Karakteristik tersebut menyebabkan Generasi Z memiliki pola pikir, gaya hidup, dan preferensi kerja yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Zahra (2025) menjelaskan bahwa Generasi Z cenderung menyukai pekerjaan yang fleksibel, kreatif, bermakna, dan memberikan keseimbangan hidup. Selain itu, Generasi Z juga lebih tertarik pada pekerjaan berbasis teknologi digital seperti *content creator*, *digital marketing*, *influencer*, *programmer*, *desain grafis*, dan *entrepreneur digital*.

Kondisi perubahan preferensi karir gen Z Provinsi Lampung mengalami banyak sekali perubahan. Banyak remaja mulai mengenal berbagai profesi digital melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan platform digital lainnya. Remaja tidak lagi hanya bercita-cita menjadi guru, dokter, polisi, atau pegawai negeri, tetapi juga ingin menjadi YouTuber, selebgram, streamer game, affiliate marketer, maupun content creator. Perubahan orientasi karir ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital memiliki pengaruh besar terhadap aspirasi pekerjaan remaja Generasi Z.

Perubahan perkembangan dunia digital menimbulkan berbagai tantangan baru dalam bidang karir. Banyak remaja mengalami ketidakpastian karir akibat perubahan jenis pekerjaan yang sangat cepat dan meningkatnya persaingan global. Putra (2025) menjelaskan bahwa Generasi Z menghadapi berbagai masalah ketenagakerjaan seperti tingginya persaingan kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan formal, dan ketidaksesuaian antara harapan kerja dengan realitas dunia kerja. Selain itu, banyak remaja memiliki ekspektasi pekerjaan yang terlalu tinggi tanpa diimbangi kesiapan kompetensi yang memadai. Masalah lain yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan perencanaan karir remaja. Sebagian remaja memilih pekerjaan hanya berdasarkan tren media sosial tanpa mempertimbangkan minat, bakat, potensi diri, serta keberlanjutan karir jangka panjang. Umar



(2024) menjelaskan bahwa literasi karir digital pada Generasi Z masih perlu dikembangkan agar mereka mampu menentukan pilihan karir secara realistis dan terarah. Kurangnya layanan bimbingan karir yang adaptif terhadap perkembangan era digital juga menyebabkan sebagian siswa kesulitan memahami peluang dan tantangan dunia kerja modern.

Perkembangan media sosial juga sangat berpengaruh pada pola pikir media sosial. Selain itu, perkembangan media sosial juga mempengaruhi pola pikir remaja terhadap kesuksesan karir. Banyak remaja menganggap profesi digital sebagai pekerjaan instan yang dapat menghasilkan pendapatan besar tanpa proses panjang. Padahal, pekerjaan digital tetap membutuhkan keterampilan, kreativitas, konsistensi, dan kesiapan mental yang kuat. Hayati (2025) menjelaskan bahwa kemampuan adaptasi karir dan ketahanan diri menjadi aspek penting yang harus dimiliki Generasi Z dalam menghadapi perubahan dunia kerja digital. Tanpa kemampuan adaptasi yang baik, remaja akan mengalami kebingungan karir dan kesulitan menghadapi persaingan kerja di masa depan.

Perkembangan karir secara filosofi dipengaruhi oleh faktor aktuliasi diri dan kebermaknaan hidup. Dalam teori hirarki kebutuhan Maslow disebutkan bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk mencapai aktualisasi diri melalui pekerjaan yang sesuai dengan minat dan potensinya. Karir bukan hanya alat memperoleh penghasilan, tetapi juga sarana untuk mengembangkan kemampuan diri, memperoleh pengakuan sosial, dan mencapai tujuan hidup. Oleh sebab itu, pemahaman mengenai preferensi karir remaja menjadi penting agar pendidikan mampu membantu peserta didik menemukan arah kehidupan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.

Perkembangan era digital juga menyebabkan perubahan nilai-nilai kerja pada Generasi Z. Generasi ini lebih mengutamakan fleksibilitas kerja, *work-life balance*, kesehatan mental, dan pekerjaan yang sesuai passion dibandingkan stabilitas kerja tradisional. Diyanna (2025) menjelaskan bahwa digitalisasi memberikan pengaruh besar terhadap perubahan orientasi karir Generasi Z di Indonesia. Generasi Z lebih memilih pekerjaan yang memberikan kebebasan, kreativitas, dan peluang pengembangan diri dibandingkan pekerjaan yang bersifat monoton dan kaku. Beberapa peneliti menjelaskan kesiapan kerja Generasi Z sangat dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital, pengalaman praktik kerja, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Nabilla (2025) dalam hasil penelitiannya menyatakan kesiapan kerja Generasi Z di era digital dipengaruhi oleh kemampuan penggunaan teknologi, komunikasi digital, dan perencanaan karir yang matang. Oleh karena itu, sekolah dan layanan bimbingan konseling perlu mengembangkan program bimbingan karir berbasis digital yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman.

Beberapa hasil studi pendahuluan di SMA dan SMK di Provinsi Lampung diketahui masih ditemukan berbagai permasalahan terkait kesiapan karir remaja, seperti kurangnya informasi dunia kerja digital, rendahnya pemahaman perencanaan karir, keterbatasan layanan bimbingan karir di sekolah, serta pengaruh media sosial terhadap pola pikir pekerjaan remaja. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian mengenai preferensi karir Generasi Z agar dapat diketahui kecenderungan pilihan pekerjaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir, serta tantangan yang dihadapi remaja di era digital. Penelitian ini penting dilakukan karena preferensi karir Generasi Z terus mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi digital. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pola pilihan karir remaja Gen Z di Provinsi Lampung sehingga dapat menjadi dasar pengembangan layanan bimbingan dan konseling karir yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu guru BK, sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam merancang strategi pengembangan sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis preferensi karir remaja Generasi Z di Provinsi Lampung pada era digital dan mengidentifikasi bidang pekerjaan yang sangat diminati oleh generasi Z di Provinsi Lampung. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) bagaimana preferensi karir remaja Gen Z di Provinsi Lampung pada era digital; (2) faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi karir remaja Gen Z; dan (3) apa saja tantangan dan masalah karir yang dihadapi remaja Gen Z di era digital.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai preferensi karir remaja Generasi Z di Provinsi Lampung pada era digital berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen penelitian. Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena secara objektif melalui pengumpulan data numerik yang dianalisis menggunakan statistik. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemetaan kecenderungan preferensi karir remaja Gen Z tanpa memberikan perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA dan SMK di Provinsi Lampung. Pemilihan siswa kelas XII didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada tingkat tersebut berada pada fase eksplorasi dan pengambilan keputusan karir menjelang kelulusan sekolah menengah. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini digunakan karena seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Menurut Creswell (2018), *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel acak yang memberikan peluang setara bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sehingga dapat meminimalkan bias penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 500 peserta didik SMA dan SMK yang berasal dari beberapa kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Sampel terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan dari sekolah negeri maupun swasta untuk memperoleh gambaran preferensi karir Generasi Z yang lebih representatif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Preferensi Karir Remaja Gen Z. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur preferensi karir remaja Generasi Z. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS Versi 25. nilai koefisien validitas item bergerak antara 0,321–0,784 dengan nilai *r* tabel sebesar 0,279 pada taraf signifikansi 5%. Menurut Azwar (2021), suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar daripada *r* tabel sehingga item tersebut mampu mengukur aspek yang hendak diteliti secara tepat. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa Skala Preferensi Karir Remaja Gen Z memperoleh nilai koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi. Arikunto (2020) menjelaskan bahwa instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien reliabilitas lebih dari 0,70. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif persentase, frekuensi, dan kategori data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Preferensi Jenis Pekerjaan Remaja Gen Z Era Digital di Provinsi Lampung

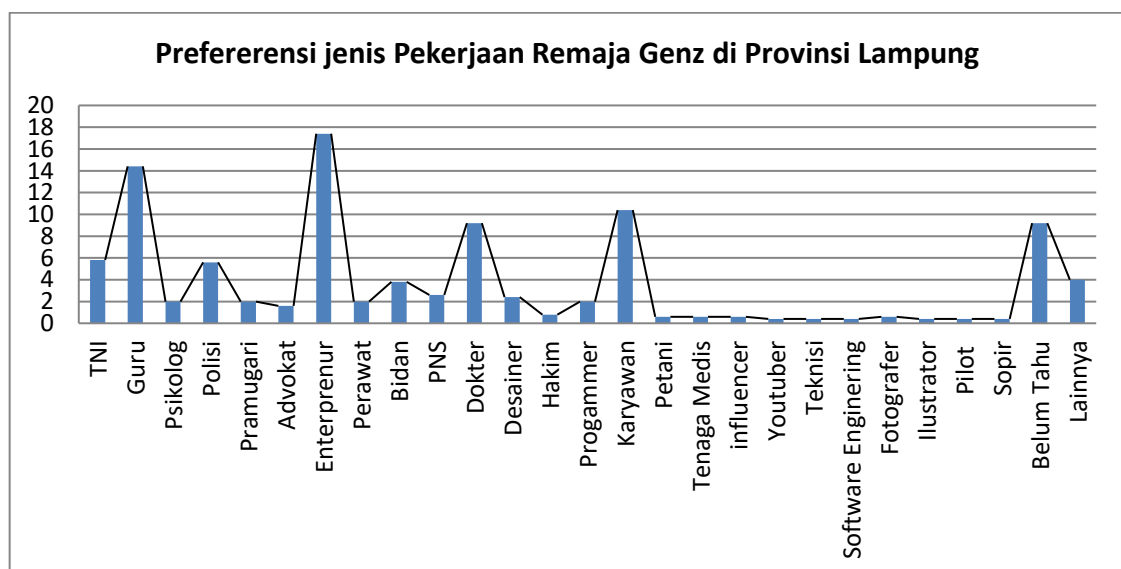
Hasil penelitian ini diperoleh dari penyebaran Skala Preferensi Karir Remaja Gen Z kepada 500 peserta didik kelas XII SMA dan SMK di Provinsi Lampung. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui kecenderungan preferensi karir remaja Generasi Z di era digital. Secara rinci sajian data disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Preferensi Jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	(F)	(%)
Entrepreneur	87	17,4
Guru	72	14,4
Karyawan	52	10,4

Dokter	46	9,2
Belum Tahu	46	9,2
TNI	29	5,8
Polisi	28	5,6
Bidan	19	3,8
PNS	13	2,6
Desainer	12	2,4
Psikolog	10	2,0
Pramugari	10	2,0
Perawat	10	2,0
Programmer	10	2,0
Advokat	8	1,6
Petani	3	0,6
Tenaga Medis	3	0,6
Influencer	3	0,6
Fotografer	3	0,6
Youtuber	2	0,4
Teknisi	2	0,4
Software Engineering	2	0,4
Ilustrator	2	0,4
Pilot	2	0,4
Sopir	2	0,4
Lainnya	10	2,0
Total	500	100

Data tersebut disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Preferensi jenis perkerjaan Gen Z Lampung di era digital dan AI

Berdasarkan tabel dan gambar tersebut diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak diminati oleh remaja Gen Z adalah entrepreneur sebanyak 87 responden (17,4%). Selanjutnya, pekerjaan guru menjadi pilihan kedua dengan jumlah 72 responden (14,4%), diikuti pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 52 responden (10,4%). Selain itu, profesi dokter dan kategori “belum tahu” masing-masing memperoleh persentase sebesar 9,2%.

Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian remaja yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir masa depan mereka. Sementara itu profesi berbasis digital seperti influencer, youtuber, software engineering, ilustrator, dan fotografer mulai muncul sebagai pilihan pekerjaan remaja meskipun persentasenya masih relatif rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital mulai mempengaruhi orientasi karir Generasi Z di Provinsi Lampung.

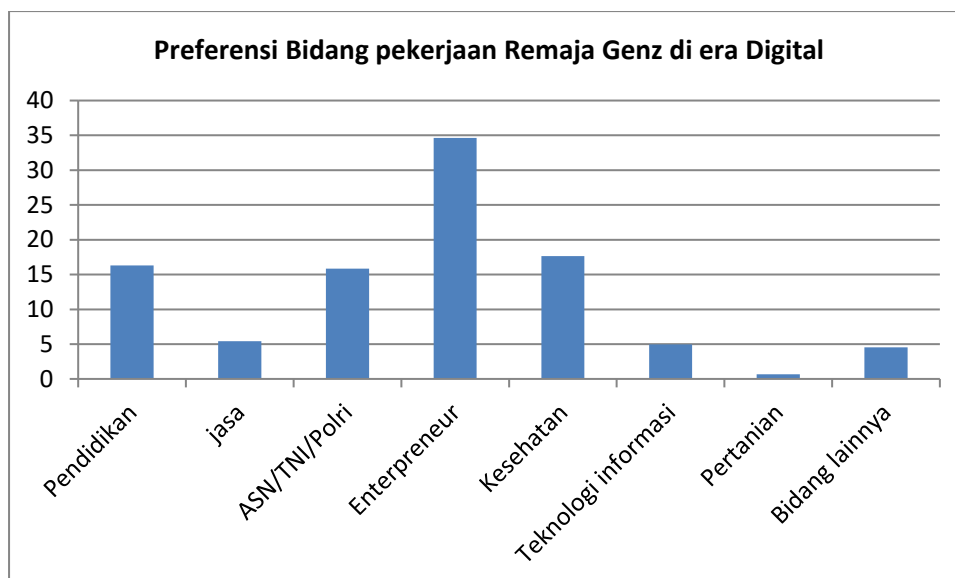
2. Data Preferensi Bidang Pekerjaan Remaja Gen Z Era Digital di Provinsi Lampung

Selain preferensi jenis pekerjaan, penelitian ini juga mencari preferensi remaja genz diprovinsi Lampung pada bidang perkerjaan di era digital dan AI. Hasil distribusi preferensi bidang pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Preferensi Bidang Pekerjaan Gen Z
Lampung di Era digital dan AI

Bidang Pekerjaan	F	%
Entrepreneur	153	34,61
Kesehatan	78	17,64
Pendidikan	72	16,29
ASN/TNI/Polri	70	15,84
Jasa	24	5,43
Teknologi Informasi	22	4,98
Bidang Lainnya	20	4,52
Pertanian	3	0,68
Total	442	100

Data pada tabel tersebut agar lebih mudah menganalisis juga disajikan dalam bentuk gambar berikut ini:



Gambar 2. Hasil distribusi preferensi bidang pekerjaan di era digital dan AI



Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa bidang pekerjaan yang paling diminati oleh remaja Gen Z adalah bidang entrepreneur sebanyak 153 responden (34,61%). Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan untuk memilih pekerjaan mandiri, fleksibel, dan kreatif yang memungkinkan mereka mengembangkan usaha sendiri di era digital. Bidang kesehatan menjadi pilihan kedua dengan jumlah 78 responden (17,64%), diikuti bidang pendidikan sebanyak 72 responden (16,29%), serta ASN/TNI/Polri sebanyak 70 responden (15,84%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa profesi konvensional masih memiliki daya tarik yang cukup tinggi bagi remaja Gen Z.

Kemudian pada bidang teknologi informasi memperoleh persentase sebesar 4,98%. Meskipun relatif rendah dibandingkan bidang lainnya, hasil ini menunjukkan bahwa sebagian remaja mulai tertarik pada pekerjaan berbasis teknologi digital seperti programmer, desain digital, dan pengembangan perangkat lunak. Bidang pertanian menjadi bidang pekerjaan dengan persentase paling rendah yaitu sebesar 0,68%. Temuan ini menunjukkan bahwa minat remaja terhadap sektor pertanian masih rendah dibandingkan bidang pekerjaan modern lainnya. Hasil analisis deskriptif terhadap Skala Preferensi Karir Remaja Gen Z menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat preferensi karir pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari kecenderungan responden yang lebih memilih pekerjaan fleksibel, berbasis kreativitas, serta pekerjaan yang sesuai dengan minat dan passion pribadi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa preferensi karir remaja Generasi Z di Provinsi Lampung mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital, media sosial, serta perubahan orientasi nilai kerja generasi muda. Hasil penelitian memberikan informasi yaitu Individu modern memiliki kecenderungan mengelola karir secara mandiri berdasarkan nilai hidup, minat pribadi, fleksibilitas, dan pengembangan diri. Hall (2016) menjelaskan bahwa keberhasilan karir tidak lagi hanya diukur dari stabilitas pekerjaan dan jabatan formal, tetapi juga dari kepuasan diri, kebebasan kerja, dan kesempatan aktualisasi diri. Temuan penelitian ini terlihat dari tingginya minat remaja pada bidang entrepreneur dan pekerjaan fleksibel berbasis digital. Generasi Z lebih menyukai pekerjaan yang memberikan kebebasan waktu, peluang kreativitas, dan fleksibilitas kerja dibandingkan pekerjaan yang bersifat birokratis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zahra (2025) yang menjelaskan bahwa Generasi Z memiliki orientasi kerja yang lebih fleksibel dan mengutamakan keseimbangan hidup (*work-life balance*) dibandingkan generasi sebelumnya. Selain itu, Generasi Z cenderung mencari pekerjaan yang sesuai dengan passion dan memberikan makna personal terhadap kehidupannya.

Hasil penelitian juga menunjukkan tingginya minat remaja terhadap entrepreneur sebagai bidang pekerjaan utama. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *Boundaryless Career*. Pada konsep ini, individu tidak lagi terikat pada satu organisasi atau satu jalur pekerjaan tertentu, tetapi memiliki peluang berpindah bidang kerja sesuai perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Generasi Z cenderung memandang karir sebagai proses dinamis yang dapat dikembangkan melalui media sosial, teknologi digital, dan platform ekonomi kreatif. Perkembangan teknologi digital menyebabkan munculnya profesi baru seperti *content creator*, *influencer*, *digital marketer*, dan entrepreneur digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun persentasenya belum dominan, pekerjaan berbasis media sosial mulai menjadi pilihan remaja Gen Z. Hal tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah mempengaruhi pola aspirasi pekerjaan generasi muda. Alruthayadll. (2021) menjelaskan bahwa Generasi Z merupakan generasi *digital native* yang memiliki karakteristik adaptif terhadap perkembangan teknologi dan lebih terbuka terhadap pekerjaan berbasis platform digital. Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett. Dalam teori SCCT dijelaskan bahwa pilihan karir dipengaruhi oleh efikasi diri (*self-efficacy*), harapan terhadap hasil pekerjaan (*outcome expectation*), pengalaman belajar, dan dukungan lingkungan sosial.



Remaja Generasi Z memperoleh banyak informasi pekerjaan melalui media sosial seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan platform digital lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan remaja memiliki persepsi baru mengenai pekerjaan yang dianggap menarik, fleksibel, dan menjanjikan secara ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alaei dkk (2023) yang menjelaskan bahwa pengalaman belajar dan ekspektasi hasil pekerjaan sangat mempengaruhi minat karir generasi muda pada era digital. Individu cenderung memilih pekerjaan yang dianggap mampu memberikan peluang keberhasilan, kebebasan, dan kesejahteraan sesuai harapan mereka.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat remaja yang belum memiliki arah karir yang jelas dengan persentase sebesar 9,2%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian remaja masih mengalami *career indecision* atau kebingungan karir. Santrock (2018) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan tahap perkembangan identitas sehingga individu sering mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pekerjaan dan masa depan. Kebingungan karir pada Generasi Z dipengaruhi oleh banyaknya pilihan profesi digital, perubahan dunia kerja yang cepat, serta tingginya pengaruh media sosial terhadap pola pikir remaja. Xenos dkk. (2019) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi digital menyebabkan munculnya berbagai pekerjaan baru yang membutuhkan keterampilan masa depan (*future skills*), sehingga remaja memerlukan kemampuan adaptasi dan eksplorasi karir yang lebih baik dibandingkan generasi sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesi guru, tenaga kesehatan, ASN/TNI/Polri masih memiliki daya tarik cukup tinggi bagi Generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perkembangan teknologi digital mempengaruhi orientasi karir remaja, pekerjaan formal yang dianggap memiliki stabilitas ekonomi dan status sosial tetap diminati. Temuan ini memperlihatkan bahwa Generasi Z tidak sepenuhnya meninggalkan pekerjaan konvensional, tetapi mulai mengombinasikan orientasi antara stabilitas kerja dan fleksibilitas karir.

Fenomena meningkatnya minat terhadap entrepreneur menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan kuat terhadap tipe kepribadian *enterprising* dan *artistic*. Mereka lebih tertarik pada pekerjaan yang memungkinkan pengembangan ide kreatif, komunikasi sosial, dan kemandirian kerja dibandingkan pekerjaan yang bersifat rutin dan monoton. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital telah mengubah pola preferensi karir remaja Generasi Z di Provinsi Lampung. Generasi Z lebih tertarik pada pekerjaan fleksibel, kreatif, dan berbasis pengembangan diri, namun tetap mempertimbangkan stabilitas ekonomi dan peluang masa depan pekerjaan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Preferensi karir remaja Gen Z di provinsi Lampung di era digital dan AI cenderung mengarah pada pekerjaan yang fleksibel, kreatif, mandiri, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Jenis pekerjaan yang paling diminati adalah entrepreneur, guru, dan karyawan,

Preferensi bidang pekerjaan yang paling banyak diminati oleh gen z di provinsi Lampung di era digital dan AI adalah adalah entrepreneur, kesehatan, pendidikan, serta ASN/TNI/Polri. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z memiliki kecenderungan memilih pekerjaan yang memberikan peluang pengembangan diri, kebebasan kerja, serta keseimbangan hidup.

Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi karir remaja Gen Z meliputi perkembangan teknologi digital, media sosial, minat dan passion pribadi, orientasi terhadap fleksibilitas kerja, peluang ekonomi, serta pengaruh lingkungan sosial.



B. Saran

Layanan bimbingan dan konseling karir di sekolah perlu dikembangkan secara adaptif melalui pendekatan berbasis digital agar mampu membantu peserta didik memahami dunia kerja modern, meningkatkan kemampuan perencanaan karir, serta mengembangkan kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja di era digital. Selain itu, sekolah, orang tua, dan pemerintah perlu bekerja sama dalam memberikan edukasi karir yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaee, D. Z., Tonry, K. S., & Zwickl, B. M. (2023). Analyzing physics majors' specialization low interest using Social Cognitive Career Theory. *arXiv*, 1(1). <https://doi.org/10.48550/arXiv.2306.15023>
- Alruthaya, A., Nguyen, T. T., & Lokuge, S. (2021). The application of digital technology and the learning characteristics of Generation Z in higher education. *arXiv*, 1(1). <https://doi.org/10.48550/arXiv.2111.05991>
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, S. (2021). *Reliabilitas dan validitas*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications. California.
- Diyanna, A. L. (2025). The influence of digitalization and technology on Generation Z career choices in Indonesia. *Journal of Digital Career Studies*, 4(2), 45–58. <https://doi.org/10.21070/jdcs.v4i2.2025>
- Hall, D. T. (2016). Protean careers in the 21st century. *Academy of Management Perspectives*, 30(2), 1–15. <https://doi.org/10.5465/amp.2016.0030>
- Hayati, R. A. (2025). Analysis of the relationship between hardiness and career adaptability among Generation Z. *Humanitas Journal*, 9(1), 55–68. <https://doi.org/10.28932/humanitas.v9i1.11133>
- Holland, J. L. (2019). *Making vocational choices: A theory of vocational personalities and work environments*. Psychological Assessment Resources. Florida.
- Maslow, A. H. (1987). *Motivation and personality* (3rd ed.). Harper & Row. New York.
- Nabilla, G. D. (2025). Generation Z's work readiness in the digital era. *Proceeding ICONBIT UNESA*, 3(1), 88–97. <https://doi.org/10.26740/iconbit.v3i1.5744>
- Putra, R. H. (2025). Generation Z and the reality of employment in Indonesia. *PSSJ Journal*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.55299/pssj.v5i2.781>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education. New York.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.



Super, D. E. (1990). *The psychology of careers*. Harper & Brothers. New York.

Umar. (2024). Digital career planning models for Generation Z. *Jurnal Insani*, 11(2), 120–132. <https://doi.org/10.26858/insani.v11i2.18935>

Xenos, M., Christodouloupoulou, C., Mallas, A., & Garofalakis, J. (2019). The future time traveller project: Career guidance on future skills, jobs and career prospects of Generation Z through a game-based virtual world environment. *arXiv*, 1(1). <https://doi.org/10.48550/arXiv.1911.08480>

Zahra, Y. (2025). A comprehensive overview of Generation Z in the workplace. *South African Journal of Industrial Psychology*, 51(1), 1–12. <https://doi.org/10.4102/sajip.v51i1.2263>